

IDENTIFIKASI CEDERA SEPAKBOLA USIA 12 TAHUN DALAM PENGARUH PERMAINAN DILIHAT DARI *BODY CONTACT* DAN *NON BODY CONTACT*

IDENTIFICATION OF FOOTBALL INJURY AGE 12 YEARS INFLUENCE GAME VIEWS FROM THE BODY BODY CONTACT AND NON-CONTACT

Oleh: Wahyu Irsyad Kamal Faozan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
wahyuirsyadk12@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal di SSB Real Madrid tanggal 12 Oktober 2014 banyak terjadi cedera seperti cedera *sprain* pada ligamen, cedera *strain* pada otot, lecet, pendarahan terbuka dan tertutup, memar, dan dislokasi. Permasalahan di atas disebabkan baik akibat dari kesalahan pemain itu sendiri, *non body contact* atau *body contact*. Karena banyaknya kasus cedera peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut pada event kejuaraan piala rektor Universitas Negeri Yogyakarta Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepak bola usia 12 tahun dalam kejuaraan nasional piala rektor universitas negeri yogyakarta yang berjumlah sebanyak 54 atlet pada semifinal dan pada final berjumlah 26 atlet. Sampel pada penelitian ini didapat sesuai dengan kriteria peneliti yang didapatkan dari hasil pengamatan selama bertanding. Hasil pada penelitian ini, atlet sepak bola usia 12 tahun dalam kejuaraan nasional Piala Rektor UNY berdasarkan pertandingan semifinal 1 dan 2 cedera body contact sebanyak 41 kasus. Cedera body contact tertinggi terjadi pada pergelangan kaki sebesar (29,26 %). Sedangkan Cedera *non body contact* sebanyak 15 kasus, cedera tertinggi pergelangan kaki (53,33 %). Hasil pada pertandingan final cedera *body contact* sebanyak 15 kasus. Cedera tertinggi pada cedera pergelangan kaki sebesar (33,33%). Sedangkan cedera *non body contact* sebanyak 8 kasus. Cedera tertinggi adalah cedera pergelangan kaki (62,2 %). Identifikasi cedera *body contact* dan *non body contact* pada semifinal 1 dan 2 cedera *body contact* lebih tinggi daripada *non body contact*. Identifikasi cedera *body contact* dan *non body contact* pada pertandingan final cedera *body contact* lebih tinggi daripada cedera *non body contact*.

Kata kunci : Identifikasi Cedera, *body contact* dan *non body contact* sepak bola

ABSTRACT

Based on preliminary observations in SSB Real Madrid on October 12, 2014 many such injuries occur sprain injury to the ligaments, muscle strain injuries, abrasions, open and closed bleeding, bruises and dislocations. The above problem is caused either as a result of player's fault, non-body contact or body contact. Since the number of cases of injury researchers interested in conducting such research in the championship cup event rector of University of Yogyakarta This research is quantitative descriptive, with a survey and data collection techniques by observation. The population in this study were soccer athletes aged 12 years in the national championship trophy Yogyakarta state university rector numbering as many as 54 athletes in the semifinals and the final berjumlah 26 athletes. Samples in this study obtained in accordance with the criteria researchers available of observations during the match. The results of this research, soccer athletes ages 12 Years In UNY Rector Cup National Championship semifinal game 1 and 2 body contact injury were 41 cases. Injury highest body contact occurs at the ankle by (29.26%). While the injury is non-body contact as many as 15 cases, the highest ankle injury (53.33%). The result of the final match injured body contact as many as 15 cases. The highest injury on the ankle injury of (33.33%). While the injury non body contact as much as 8 cases. The highest injury is an injury to the ankle (62.2%). Identification injured body contact and non-body contact in the semi-finals 1 and 2 injured body contact is higher than the non-body contact. Identification injured body contact and non-body contact in the final match injured body contact is higher than the non-body contact injury.

Keywords: Identification of Injuries, *body contact* and *non-body contact* football

PENDAHULUAN

Olahraga di Indonesia telah berkembang dengan adanya penerapan ilmu dan teknologi di bidang keolahragaan serta penerapan *sport medicine* yang mendukung prestasi olahraga tersebut. *Sport medicine* sangat berpengaruh dalam dunia olahraga untuk membantu pencegahan dan perawatan cedera yang teridentifikasi lebih awal sehingga atlet atau olahragawan dapat melakukan aktivitas latihan lebih cepat. Seperti halnya dalam olahraga prestasi baik di dunia internasional maupun dalam negeri sangat membutuhkan tenaga medis seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 20 yang berbunyi Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis dan/atau paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

Pernyataan di atas membuktikan *sport medicine* sangat penting dalam dunia olahraga, sama halnya yang diungkapkan oleh (A. Purba 2015: 2) bahwa *sport medicine* dapat membantu pencegahan cedera baik secara preventif maupun kuratif secara terukur dan berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet.

Cedera pada aktivitas olahraga banyak macamnya mulai dari cedera ringan, cedera sedang, dan cedera berat, seperti yang diungkapkan (Ali Satia Graha dan Bambang Prionoadi 2012: 36) cedera olahraga di klasifikasikan menjadi tiga antara lain cedera ringan sedang dan berat sesuai dengan jenis cedera pada cabang olahraga masing-masing. Jenis cedera olahraga antara lain, fraktur, sprain, strain dan lain-lain.

Cedera olahraga pada setiap cabang olahraga memiliki ragam dan macam cedera yang berbeda-beda seperti pada cabang olahraga sepakbola. Cedera pada cabang olahraga sepakbola mulai dari usia dini sampai dengan dewasa, baik dari

tingkat nasional hingga internasional yang sering terjadi yaitu cedera fraktur pada tulang, cedera sprain pada ligamen, cedera strain pada otot, lecet, pendarahan terbuka dan tertutup, memar, dislokasi, dan gagar otak. Seperti yang diungkapkan dalam hasil penelitian (Andri Hermawan 2015: 1) diperoleh kesimpulan cedera olahraga pada atlet sepakbola usia di bawah 12 tahun paling banyak adalah cedera pergelangan kaki yaitu 19,4%. dari penelitian yang dikemukakan di atas hanya dilihat dari data setelah bertanding sedangkan dari pengamatan langsung pengaruh dari akibat *body contact* dan *non body contact* belum diketahui.

Cedera olahraga akibat *body contact* dan *non body contact* dapat dijelaskan di bawah ini. Menurut (Sukadiyanto 2011: 4) Olahraga *body contact* adalah olah-raga yang selama dalam pertandingan (aktivitas) terjadi sentuhan fisik secara langsung di antara olahragawan. Dengan kata lain cedera *body contact* adalah cedera yang terjadi selama dalam pertandingan (aktivitas) terjadi sentuhan fisik secara langsung diantara olahragawan. Sebaliknya cedera *non body contact* adalah cedera yang tidak melibatkan atlet lain.

Berdasarkan observasi awal di SSB Real Madrid tanggal 12 Oktober 2014 banyak terjadi cedera seperti cedera sprain pada ligamen, cedera strain pada otot, lecet, pendarahan terbuka dan tertutup, memar, dislokasi, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan baik karena kesalahan pemain itu sendiri atau *non body contact* maupun dikarenakan oleh atlet lain atau *body contact*. Karena banyaknya kasus cedera peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut pada event kejuaraan piala rektor Universitas Negeri Yoyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 2-4 Januari 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan metode pengamatan pada Cedera *body contact* dan

non body contact pada saat pertandingan sepakbola Usia 12 tahun dalam Kompetisi antar SSB Tingkat Nasional Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Yogyakarta.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 dari awal kompetisi sampai kompetisi selesai di FIK UNY.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua atlet yang bertanding dalam kompetisi sepakbola antar SSB tingkat nasional yang berjumlah 480 atlet. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang mana sampel berjumlah 54 atlet yang masuk semifinal dan 26 atlet pada pertandingan final.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah pengamatan untuk mengukur presentase banyaknya cedera *body contact* dan *non body contact*. Pengamatan dilakukan saat atlet sedang bertanding pada pertandingan semifinal dan final.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut. Teknik analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

Hasil analisis prosentase cedera *body contact* dan *non body contact* pada semifinal 1 dan semifinal 2 seperti terlihat pada tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini:

Tabel 4.5: Presentase cedera *Body Contact* semifinal 1 dan 2

Cedera	Frekuensi	Persentase (%)
Leher	0	0
Sendi bahu	5	12,19
Sendi siku	5	12,19
Per tangan	4	9,75
Jari tangan	0	0
Pinggang	4	9,75
Panggul	0	0
Sendi lutut	9	21,95
Per kaki	12	29,26
Jari kaki	0	0
Jumlah	41	100,0

berjumlah 41 kasus cedera, memiliki presentase cedera pergelangan kaki (29,26%), cedera lutut (21,95%), cedera bahu (12,19%), cedera siku (12,19%), cedera pinggang (9,75%), cedera pergelangan (9,75%). Hasil prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa yang sering terjadi pada pemain sepakbola usia 12 tahun pada pertandingan piala rektor yaitu pergelangan kaki dan cedera lutut, sedangkan yang paling sedikit cedera yaitu pergelangan tangan, dan cedera pinggang.

Tabel 4.6: Presentase cedera *Non Body Contact* semifinal 1 dan 2

Cedera	Frekuensi	Persentase (%)
Leher	0	0
Sendi bahu	0	0
Sendi siku	0	0
Per tangan	0	0
Jari tangan	0	0
Pinggang	0	0
Panggul	0	0
Sendi lutut	7	46,66
Pergelangan kaki	8	53,33
Jari kaki	0	0
Jumlah	15	100,0

Persentase cedera *Non Body Contact* yang berjumlah 15 memiliki presentase cedera pergelangan kaki (53,33%) cedera lutut (46,66%). Hasil prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa yang sering terjadi pada pemain sepakbola usia 12 tahun pada pertandingan piala rektor yaitu pergelangan kaki.

Hasil analisis prosentase cedera *body contact* dan *non body contact* pada final seperti terlihat pada tabel 7 dan tabel 8 di bawah ini:

Tabel 4.7: Presentase cedera *Body Contact*

Cedera	Frekuensi	Persentase (%)
Leher	0	0
Sendi bahu	1	6,66
Sendi siku	3	20
Per tangan	0	0
jari tangan	0	0
Pinggang	2	13,33
Panggul	0	0
Sendi lutut	4	26,66
Pergelangan kaki	5	33,33
Jari kaki	0	0
Jumlah	15	100,0

Persentase cedera *Body Contact* yang berjumlah 15 memiliki presentase cedera pergelangan kaki (33,33%), ceder lutut (26,66%), cedera siku (20%), cedera pinggang (13,33%), dan cedera bahu (6,66%). Hasil prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa yang sering terjadi pada pemain sepakbola usia 12 tahun pada pertandingan piala rektor yaitu pergelangan kaki dan cedera lutut, sedangkan yang paling sedikit cedera yaitu cedera pinggang, dan cedera bahu.

Tabel 4.8:Presentase cedera *Non Body Contact* final

Cedera	Frekuensi	Persentase (%)
Leher	0	0
Sendi bahu	0	0
Sendi siku	0	0
Per tangan	0	0
Jari tangan	0	0
Pinggang	0	0
Panggul	0	0
Sendi lutut	3	37,5
Pergelangan kaki	5	62,5
Jari kaki	0	0
Jumlah	8	100,0

Cedera *Non Body Contact* yang berjumlah 8 memiliki presentase cedera pergelangan kaki (62,2%) cedera lutut (37,5%). Hasil prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa yang sering terjadi pada pemain sepakbola usia 12 tahun pada pertandingan piala rektor yaitu pergelangan kaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian cedera pada atlet sepakbola usia di bawah 12 tahun pada pertandingan semifinal, prosentase tertinggi adalah cedera *body contact* dibandingkan dengan cedera *non body contact*. Cedera pada atlet sepakbola usia di bawah 12 tahun pada pertandingan final, prosentase tertinggi adalah cedera *body contact* dibandingkan dengan cedera *non body contact*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi atlet sepakbola harus memperhatikan teknik yang baik saat bermain, sehingga dapat meminimalkan terjadinya cedera olahraga terutama cedera *body contact* dan mengikuti pengarahannya yang diberikan oleh pelatih saat berlatih, bertanding maupun setelah pertandingan. Bagi pelatih melakukan tindakan preventif terhadap

cedera olahraga pada atlet sepakbola dengan memperhatikan teknik saat merebut, memotong, duel, dll sehingga meminimalisir cedera terutama cedera *body contact*. Melakukan penanganan yang cepat dan tepat saat atlet mengalami cedera olahraga, agar cedera dapat ditangani secara tepat. Bagi mahasiswa IKORA perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang prosedur penanganan cedera *body contact* yang banyak dialami oleh atlet sepakbola usia 12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- A Purba. (2014). *Penerapan Faal Olahraga untuk Prestasi Atlet Asupan Gizi Atlet Penatalaksanaan Cedera Olahraga*. Bekasi. KONI Jawa Barat.
- Ali Satia Graha dan Bambang Priyonoadi. (2012). *Terapi Masase Frirage*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Andri Hermawan. (2015). *Persentase Cedera Olahraga pada Atlet Sepakbola Usia Dibawah 12 Tahun dalam Kompetisi Sepakbola Antar SSB Tingkat Nasional*. Skripsi. FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2011). *Perbedaan Reaksi Emosional Antara Olahraga Body Contact Dan Non Body Contact*. Jurnal. Psikologi UGM.